



## Efektivitas Metode Amsilati Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember

<sup>1</sup>Mochammad Jefri Salu Habibillah, <sup>2</sup>M. Bustanul Ulum

Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Indonesia

Email: [Jefrihabibi115@gmail.com](mailto:Jefrihabibi115@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to examine the effectiveness of the Amsilati method in strengthening the skills of reading yellow books at the Darun Najah Islamic Boarding School in Umbulsari, Jember. The research method used is a mixed method with a concurrent embedded approach, where the qualitative approach is primary and the quantitative approach is supportive. The research findings indicate that the Amsilati method, designed to simplify the understanding of Arabic grammar, such as nahwu and sharaf, has proven effective in learning yellow books. The effectiveness is evident from the increase in the average post-test score of the students, which is 82.40, and an N-Gain score of 0.95, which falls into the high category. This method is implemented through a flexible and structured classical learning model, equipped with adequate supporting facilities. Thus, the Amsilati method is able to address the challenges of learning yellow books, which have long been considered difficult by students, and make a significant contribution to improving the quality of learning in pesantren.*

**Keyword** : Effectiveness; Amsilati Method; Yellow Book; Islamic Boarding School

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Amsilati dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah mix method dengan pendekatan concurrent embedded, di mana pendekatan kualitatif menjadi yang utama dan kuantitatif sebagai pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Amsilati, yang dirancang untuk mempermudah pemahaman gramatika Bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf, terbukti efektif dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata post-test santri sebesar 82,40 dan skor N-Gain sebesar 0,95 yang termasuk dalam kategori tinggi. Metode ini diterapkan melalui model pembelajaran klasikal yang fleksibel dan terstruktur, dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai. Dengan demikian, metode Amsilati mampu menjawab tantangan pembelajaran kitab kuning yang selama ini dianggap sulit oleh para santri dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren.*

**Kata Kunci**: Efektivitas; Metode Amsilati; Kitab Kuning; Pondok Pesantren

## Pendahuluan

Metode merupakan sebuah langkah yang sistematis, membantu dalam mencapai sesuatu yang direncanakan pada proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai penunjang sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Jadi metode lebih memvisualisasikan secara teknis maupun secara *step by step-nya*.(Musleh, Khafifah Kamiliya, & Wardi, 2022)

Bila dilihat dalam perspektif agama, Bahasa Arab identik dengan Bahasa agama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, karena Bahasa Arab dengan al-Qur'an dan al-Hadits bagaikan dua sisi dari koin yang sama artinya tidak dapat dipisah-kan antara satu dengan yang lainnya.(Furoidah, 2020) Mempelajari gramatika Bahasa Arab merupakan salah satu syarat untuk memahami al-qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum islam. Dengan demikian menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab adalah hal yang harus ditempuh oleh peserta didik. Sehingga para peserta didik mampu membaca, menulis dan memahami kitab-kitab dengan baik dan benar (Bella, Helmi, Muhyidin, & Syafiudin, 2025).

Kitab kuning sebagai salah satu sarana untuk mempelajari tata Bahasa arab dengan menerapkan keterampilan membaca dalam mempelajarinya.(Al Ghozali & Diva, 2023) Dalam pembelajaran kitab kuning tentunya seorang pengajar memegang peran vital, sebab dalam aspek kegiatan belajar mengajar bersifat kompleks, yaitu bukan hanya menyampaikan pelajaran saja akan tetapi juga seorang guru mampu membuat peserta didik atau santri paham dalam mengkaji ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru atau kyai dan diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga tidak terlepas untuk mengajarkan kepada mereka dalam membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorof*.(Fadilah, 2022)

Di era sekarang, tidak dapat dipungkiri bahwasanya banyak orang ketika mendengar ilmu nahwu jadi *ngelu* (pusing), orang mendengar ilmu sharaf meneganggakan saraf(Taufiqul, 2003). Oleh karena itu, sangatlah perlu seorang pendidik menggunakan sebuah metode, dengan adanya metode baca kitab tersebut diharapkan menjadi sebuah solusi bagi para peserta didik tentunya sesuai dengan bahan ajar yang akan dijelaskan dari berbagai mekanisme materi yang sudah ada kemudian baru

menggugah Hasrat belajar mereka. Sehingga nantinya peserta didik akan lebih *enjoy* dan mudah dalam memahami ilmu nahwu sharaf.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian efektivitas metode Amsilati secara spesifik di Pondok Pesantren Darun-Najah Umbulsari Jember, yang belum banyak diungkap dalam literatur sebelumnya. Keunikan metode Amsilati terletak pada penyajiannya yang sistematis dan praktis untuk mempermudah santri memahami struktur gramatika bahasa Arab secara cepat, sehingga keterampilan membaca kitab kuning dapat meningkat tanpa harus melalui proses hafalan tradisional yang panjang. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan metode tersebut, tetapi juga mengukur efektivitasnya secara empiris dalam konteks pesantren lokal, memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih efisien dan kontekstual.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan model desain *concurrent embedded* atau campuran tidak berimbang. Desain ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara simultan, namun dengan proporsi yang berbeda, di mana pendekatan kualitatif menjadi metode primer dengan bobot sebesar 70%, sedangkan pendekatan kuantitatif berperan sebagai metode sekunder dengan bobot sebesar 30%. Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena yang dikaji memerlukan eksplorasi mendalam terhadap makna, pengalaman, dan proses yang terjadi, sekaligus membutuhkan dukungan data numerik yang dapat memperkuat temuan kualitatif. Dengan demikian, kedua pendekatan digunakan secara bersamaan pada periode yang sama untuk menjawab rumusan masalah yang serupa (Veronica, Abas, & Hidayah, 2022).

Pendekatan ini menempatkan metode kualitatif sebagai metode primer yang memiliki bobot lebih tinggi dalam penelitian. Sementara itu, metode kuantitatif berfungsi sebagai metode skunder atau pelengkap untuk mendukung temuan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga langkah utama: reduksi data, display data, dan penarikann Kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode N-Gain (*Normalized Gain*), yaitu teknik kuantitatif yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan

hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran. Metode ini membandingkan skor pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan) guna mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan data hasil pretest sebagai gambaran kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data posttest untuk melihat kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Nilai N-Gain dihitung dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

dengan keterangan: Skor Posttest adalah nilai setelah pembelajaran, Skor Pretest adalah nilai sebelum pembelajaran, dan Skor Maksimal merupakan nilai tertinggi yang dapat dicapai dalam tes tersebut.

Nilai N-Gain berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai positif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, sedangkan nilai negatif mengindikasikan penurunan. Semakin mendekati angka 1, semakin besar peningkatan pemahaman yang terjadi; sebaliknya, nilai mendekati 0 menunjukkan peningkatan yang kecil. Untuk interpretasi, N-Gain umumnya dikategorikan menjadi tiga tingkat: kurang dari 0,30 menunjukkan peningkatan rendah (low), antara 0,30–0,70 menunjukkan peningkatan sedang (medium), dan lebih dari 0,70 menunjukkan peningkatan tinggi (high). Dengan demikian, penggunaan metode N-Gain memudahkan peneliti dalam menilai efektivitas pembelajaran secara objektif dan terukur.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian metode *Amsilati*

*Amsilati* merupakan sebuah inovasi metode baru yang dikemas oleh KH. Taufiqul Hakim selaku pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri, Jepara, yang diharapkan mampu membantu para pelajar untuk menemukan kemudahan dalam mempelajari ilmu gramatika Bahasa Arab terlebih dalam membaca kitab kuning. (Mukit, 2025) Berawal dari terinspirasi dari *Qiro'ati* metode cepat membaca al-Qur'an beliau terdorong untuk mengupas pada harokat bacaannya. *Amsilati* berasal dari bahasa arab yakni dari kata مثل - يمثّل - مثول *Amsilati* adalah bentuk jamak dari *lafadz* مثال yang bermakna contoh-contoh dan berakhiran "ti" yang bermakna saya, jadi kata

امثلي secara etimologi bermakna contoh-contoh saya.(Fitriyah, Faizin, & Syafi'i, 2025) *Amtsilati* merupakan metode yang sangat praktis dan dapat membantu bagi para pemula, baik pemula dari kalangan kanak-kanak atau pemula dari kalangan kawak-kawak (tua) untuk lebih mudah dalam memahami ilmu *nahwu* dan *sharaf*. sehingga asumsi orang yang menganggap mempeleajari ilmu *nahwu* dan *sharaf* bikin sakit kepala ternyata bisa dipatahkan dengan hadirnya sebuah obat bagi para pelajar yakni metode *Amtsilati* yang mana bisa mungurangi gejala sakit kepala.(Jamzuli, 2025) KH Taufiqul Hakim membuat target waktu untuk mempelajari kitab kuning dengan menggunakan metode *Amtsilati* yakni minimal ditempuh dalam kurun waktu 3 - 6 bulan.(Ma'ruf, Nasokah, & Firdaus, 2024)

*Amtsilati* merupakan ringkasan dari *nadzam* alfiyah ibnu malik karangan imam Muhammad bin abdullah bin malik al andalusy yang asalnya berjumlah 1002 bait diringkas sedemikian rupa oleh KH. Taufiqul Hakim menjadi 184 bait *nadzam* yang diberi makna dengan huruf *pegon* (Arab Jawa), terjemahan bahasa Jawa serta terjemahan bahasa Indonesia.(Dewi, 2024) Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman bagi santri pemula, khususnya mereka yang belum memahami bahasa Jawa. Adapun contoh dari *nadzam* tersebut sebagai berikut:

وكل حرف مستحق للبناء # والاصل في المبني ان يسكن

*Kabeh huruf iku hukume mabni*

*Sukun dadi todo a2sline mabni*

*Dan semua huruf hukumnya mabni*

*Sukun jadi tanda aslinya mabni.*(Hakim, 2004)

Beliau dalam hal ini menempuh jalan riyadhah di maqbarah KH. Mutamakkin Kajen, Pati, selama 10 hari yang mana bertepatan pada tanggal 17 - 27 di bulan Ramadhan.(Jamzuli, 2025) Riyadhah رياضة secara bahasa latihan atau olahraga. Dalam konteks islam, riyadhah merupakan proses penempaan diri untuk penguatan spriritual atau upaya sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### **Definisi kitab kuning**

Kitab kuning merupakan suatu sistem pembelajaran Islam yakni melalui budaya kitab-kitab klasik salah satu pakem yang terpenting dalam prinsip atau aspek kunci dari

pembelajaran yang dianggap paling krusial atau fundamental dikalangan Pesantren. Adanya Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi dalam perannya untuk mendistribusikan ilmu-ilmu ke-Islaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik.(Alfinur, 2024)

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab literatur dan referensi Islam dalam bahasa Arab klasik meliputi bidang studi Islam seperti Qur'an, Tafsir, ilmu Tafsir, Hadits, ilmu hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Fiqih akhlak, Ilmu Kalam, Nahwu dan Sharaf atau ilmu lughah termasuk Ma'ani Bayan Badi' dan Ilmu Mantik, Tarikh atau Sejarah Islam, dan ilmu-ilmu yang lainnya dengan tulisan Bahasa Arab tanpa harokat, mempunyai format tersendiri yang khas dan warna kertas yang kekuning-kuningan, hal ini sudah menjadi budaya di kalangan Pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik karya para ulama khususnya ulama-ulama kuno.(Ikhlas, Sayuti, & Fery, 2023)

### **Penerapan metode Amsilati di Pondok Pesantren Darun-Najah Umbulsari Jember**

Pembelajaran Amsilati di Pondok Pesantren Darun-Najah Umbulsari Jember terdiri dari tiga tingkatan utama. Pada tingkat dasar, materi terbagi dalam beberapa jilid. Jilid I menitikberatkan pada pembahasan huruf *jar* dan dampaknya terhadap berbagai bentuk kata, termasuk penggunaan *nun jamak*, *dhamir*, serta *isim isyarah* dan *mausul*. Jilid II melanjutkan dengan pembahasan tanda-tanda *isim*, perbedaan antara *nakirah* dan *ma'rifat*, serta bentuk *jamak* seperti *mudzakar salim* dan *muannats salim*, diikuti dengan pola-pola *Isim fa'il*, *isim maf'ul*, dan *masdar mazid*. Jilid III berisi penjelasan tentang struktur kalimat dasar, seperti *mubtada'-khabar*, *amil nawasikh*, dan bentuk-bentuk *isim musytaq* seperti *tafdil*, *muballaghah*, serta *isim zaman*, *makan*, *alat*, *tasghir*, *nisbah*, dan lainnya. Jilid IV membahas *fi'il madhi* beserta variasinya, termasuk *fa'il dzahir* dan *dhamir*, bentuk *mabni majhul*, serta berbagai *maf'ul*. Sedangkan Jilid V membahas *fi'il mudhari'*, mulai dari bentuk dasar, *fa'ilnya*, bentuk *nasab* dan *jazem*, hingga pembahasan *fi'il amar*, *nun taukid*, dan unsur-unsur tambahan dalam kalimat seperti *hal* dan *sifat*. Untuk melengkapi dasar-dasar tersebut, digunakan pula kitab *Khalashah* yang memuat 184 bait *Alfiyah Ibn Malik* dalam bentuk *nadzam*, yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan Jawa.

Pada tingkat menengah, digunakan kitab *Qo'idati* yang merupakan rangkuman dan inti sari dari pembelajaran Amsilati jilid I hingga V. Kitab ini memudahkan santri

untuk memahami garis besar dan pokok-pokok penting dari seluruh materi yang telah dipelajari pada tingkat dasar, dengan pendekatan yang lebih padat namun tetap sistematis.

Tingkat lanjutan atau mahir terdiri dari dua jilid kitab *Tatimmah*. *Tatimmah I* fokus pada analisis bentuk kata yang memiliki berbagai makna atau fungsi tergantung pada penggunaannya, seperti huruf ha' dan mim yang bisa dibaca dalam bentuk seperti berikut; (هُمَّ-هَمْ-هَمَّ-هُمَّا-هُمَّ) dan lainnya. Sementara itu, *Tatimmah II* mengajarkan teknik penyusunan kata atau kalimat agar membentuk struktur kalimat yang sempurna sesuai kaidah. Contohnya, dalam kalimat berikut; (لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ) dijelaskan bahwa (لَقَدْ) menandakan *fi'il madhi*, (كُمْ) berfungsi sebagai *maf'ul bih* yang mendahului *fa'il* (رَسُولٌ), sehingga susunan kalimatnya adalah *titik*, *fi'il*, *pelengkap* dan *fa'il*. Kalimat tersebut diterjemahkan menjadi: "Sungguh telah datang seorang utusan (*Rasul*) kepadamu".

### **Proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember**

Pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember langsung diajar oleh Kyai Jamzuli selaku pengasuh. Dengan metode ini santri diharapkan bisa mudah dalam belajar kitab kuning yang selama ini dianggap sulit. Bagi para peserta didik mekanismenya yakni dengan cara menekankan contoh dan praktik hafalan, yang mana hal ini sesuai dengan penerapan metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darun Najah yaitu menekankan hafalan dan pemahaman serta praktikanya. Yang mana hafalan ini digunakan untuk mengenalkan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Sebelum mereka memahami apa yang akan dipelajari, sehingga ketika materi baru diberikan kepada para peserta didik paling tidak mereka sudah mengenalinya. Model pembelajaran yang diterapkan di pesantren Darun Najah ini menerapkan model klasikal yakni dengan membentuk kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing.

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember dalam sistem pembelajarannya menerapkan pendekatan fleksibel yang memungkinkan santri naik kelas sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Sistem ini sangat menguntungkan bagi santri yang cepat memahami pelajaran. Selanjutnya para santri bisa langsung mengikuti alur ujian yang telah program dan, jika lulus, dapat melanjutkan ke jilid berikutnya tanpa harus menunggu santri yang lain. Ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan seluruh materi lebih cepat. Sebaliknya,

bagi santri yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk belajar kembali dan mengulang ujian hingga lulus. Pendekatan ini memastikan setiap santri memiliki pemahaman yang matang terhadap materi sebelum melanjutkan. Adapun kriteria materi yang diuji ada empat yakni; (1) ujian tulis (2) ujian terbuka (3) ujian hafalan *ndzam* (4) hafalan rumus *qaidah*, santri yang lulus ujian dapat segera berpindah ke tingkat selanjutnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan personal, jika empat itu terlaksanakan dengan baik dan benar, para santri akan memetik buahnya dengan konsistensi dalam belajar. (Jamzuli, 2025)

Sedangkan PBM kitab *Amsilati* dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Dimana proses pembelajaran terdiri dari empat pertemuan sebagaimana pada table berikut ini.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Harian

Pertemuan	Jam masuk	Keterangan
I	05.00 - 05.30	Membaca <i>nadzam (khulashah)</i>
II	05.30 -06.30	Penyampaian materi <i>Amsilati</i>
III	13.30 - 15.00	Penyampaian materi <i>Amsilati</i>
IV	16.00 -17.00	<i>Diniyah (ngaji wetonan)</i>
V	17.30 - 18.30	<i>Sorogan</i> kitab
VI	19.30 - 20.30	Penyampaian materi <i>Amsilati</i>
VII	20.30 - 21.30	<i>Diniyah (ngaji wetonan)</i>

Dalam penyampaian materi *Amsilati* ini memerlukan waktu 45 menit, dengan perincian 10 menit pertama mengulangi *Qa'idah* pelajaran sebelumnya, 25 menit penambahan materi, 10 menit terakhir menghafalkan *Qa'idah* dari pelajaran yang baru disampaikan. Pada proses pelaksanaan pembelajarannya, Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember dilakukan menggunakan tiga proses yaitu proses mukaddimah, kegiatan inti dan penutup. (Wiyono, 2025)

Selain dari penyampain materi kitab *Amsilati*, kegiatan lainnya yakni *sorogan* kitab dan *ngaji wetonan*. Sistem pembelajaran *sorogan* berasal dari kata bahasa jawa "*sorog*", yang berarti menyodorkan. Dinamakan demikian karena setiap santri menyodorkan kitabnya langsung kepada kyai atau *badal* (asisten kyai) utuk diajarkan. *Sorogan* ini bersifat individual, Di mana santri dan guru berinteraksi langsung dengan posisi kitab diatas meja. Prosesnya meliputi kyai atau *badal* membacakan teks kitab

terlebih dahulu, kemudian santri mengulanginya (Ahmad & Dasuki, 2025). Sedangkan *wetonan* berasal dari kata waktu, dinamakan demikian karena pelaksanaannya terikat pada waktu-waktu tertentu, biasanya sebelum atau sesudah shalat fardhu. Metode ini mirip dengan kuliah umum, di mana santri duduk mengelilingi kyai yang menjelaskan pelajaran. Para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan selama kyai menerangkan (Asyrofiyah, Ibrahim, & Choiriyah, 2024).

### **Hasil Efektivitas Metode *Amtsilati* Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember**

Di Pondok Pesantren Darun Najah, metode *Amtsilati* digunakan untuk pengajaran kitab kuning. Pendekatan ini difokuskan pada efektivitas pembelajaran, yang diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas menurut KBBI, berarti adanya dampak atau hasil yang signifikan. (Depdikbud, 2005) Keberhasilan metode *amtsilati* terlihat dari beberapa aspek; santri mampu menghafal materi, kyai memberikan penjelasan rinci terkait kitab *Amtsilati* (lengkap dengan rumus-rumus), serta adanya pengulangan materi hingga para santri benar-benar paham. Selain itu, peningkatan nilai ujian setelah penerapan metode *Amtsilati* juga menjadi indikator keberhasilan, sebagaimana yang dapat dilihat dari hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan metode *Amtsilati* ini, memanfaatkan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru merupakan suatu alat baik pada sarana prasarana yang menunjang dan membantu suatu proses kegiatan pembelajaran para santri. Dengan adanya fasilitas pembelajaran sangat diharapkan guru juga dapat mengelola dengan baik dan lebih mudah dalam menyampaikan segala materi dan santri akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. (Nuzli, Ismiah, & Wahyuni, 2022) Maka dari itu metode ini menggunakan fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren, seperti papan tulis, spidol, dan ruang belajar/kelas. Selain itu, yang tak kalah penting adalah kitab pegangan santri yang memuat penjelasan lengkap tentang rumu-rumus dan kaidah dasar metode *Amtsilati*. Sehingga dalam hal ini pengurus Pesantren telah menyediakan koperasi guna mempermudah para santri membeli kitab *Amtsilati*, baik bagi mereka yang belum memilikinya maupun yang kitabnya rusak atau hilang. (Wiyono, 2025) Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirosentono Bernard yang mengatakan bahwa efektivitas adalah keadaan dinamis di mana pemenuhan tugas merupakan proses yang konsisten dengan tujuan yang ditetapkan dan usulan kebijakan program. Efektivitas ini memiliki dimensi program yang efektif, yang diukur melalui

indikator-indikator berikut; penyediaan sarana dan prasarana, efektivitas tujuan program, efektivitas individu dalam implementasi kebijakan program, efisiensi unit kerja, kejelasan tujuan program, strategi yang jelas, desain kebijakan program yang kuat, pemograman yang benar, dan efisiensi operasi program. (Mumpuni, Agung, & Werang, 2024) Pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut diharapkan peneliti bisa lebih mudah dalam menggunakan metode *Amsilati* bagi santri Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember.

Keberhasilan metode ini juga bisa dilihat dari hasil penelitian, bahwasanya hasil nilai setelah menggunakan metode ini yang dalam rata-ratanya yaitu 83,10 ini cukup efektif dalam hasil penerapan suatu metode tersebut karena KKM dari *Amsilati* sendiri adalah 75, yang mana hal ini sesuai dengan pendapat Miarso, efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar dalam menilai kualitas pendidikan, yang biasanya diukur dari pencapaian tujuan serta kemampuan dalam mengelola situasi secara tepat, atau dengan kata lain, "*Doing the right things*". (Riva'i & Wafiroh, 2023)

Selain itu, peneliti juga menerapkan rumus *N-gain* untuk memperkuat bukti efektifitas metode yang digunakan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

$$\frac{61,20 - 82,40}{38,8 - 61,20} = \frac{-21,20}{-22,40} = 0,9464 = 0,95$$

Tabel 2 Kriteria Indeks *Gain*

Skor g	Interpretasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

Tabel 3 Kriteria Penilaian Efektivitas

80-100	Sangat Efektif
66-79	Efektif
56-65	Cukup Efektif
40-55	Kurang Efektif
30-39	Tidak Efektif (Arikunto, 1984)

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh nilai sebesar 0,95 yang masuk dalam kategori tinggi ( $0,7 < g < 1$ ) menurut kriteria indeks gain. Angka ini menunjukkan bahwa metode Amtsilati memberikan peningkatan yang sangat signifikan terhadap kemampuan santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember. Keberhasilan ini semakin terkonfirmasi dengan nilai rata-rata posttest sebesar 82,40, yang jika merujuk pada kriteria efektivitas pembelajaran Suharismi Arikunto (1984) termasuk dalam kategori sangat efektif (80–100). Dengan demikian, efektivitas metode ini bukan hanya terukur secara kuantitatif, tetapi juga memenuhi tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang diakui secara akademis.

Secara teoritis, keberhasilan metode Amtsilati dapat dijelaskan melalui prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan langsung antara materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Dalam pembelajaran kitab kuning, metode Amtsilati memberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan aplikatif, memudahkan santri memahami kaidah bahasa Arab dan menerapkannya dalam membaca teks tanpa harakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sambonu, Samadi, & Hardi, 2024) bahwa pembelajaran kontekstual mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang relevan, sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman materi.

Selain itu, metode ini juga mencerminkan prinsip andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles, di mana pembelajaran orang dewasa (termasuk santri tingkat lanjut) menekankan pada kemandirian, relevansi, dan orientasi pemecahan masalah (Yahya, Purnama, & Supeno, 2024). Santri yang menggunakan metode Amtsilati dilatih untuk membaca kitab secara mandiri dengan memanfaatkan pola dan rumus yang telah dikuasai, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan aktual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Nuraeni, Hidayatullah, Inayatulloh, & Hidayat, 2024) dan (Addawami, Saifullah, Nasrullah, & Usman, 2024) yang sama-sama menunjukkan bahwa metode Amtsilati mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan pemahaman dalam membaca kitab kuning secara signifikan. Konsistensi hasil ini membuktikan bahwa metode Amtsilati efektif baik dilihat dari perspektif teori pembelajaran maupun bukti empiris. Integrasi antara pendekatan kontekstual, prinsip andragogi, dan data kuantitatif yang tinggi memperkuat argumen

bahwa metode ini layak dipertahankan dan direkomendasikan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darun Najah Umbulsari Jember, dapat disimpulkan bahwa metode *Amsilati* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning para santri. Metode ini mempermudah pemahaman ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang selama ini dianggap sulit, dengan pendekatan praktis yang menekankan hafalan, pemahaman, dan praktik secara bertahap. Efektivitas metode ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar santri, baik dari segi nilai rata-rata post-test yang mencapai 82,40 (kategori sangat efektif) maupun hasil analisis N-Gain sebesar 0,95 (kategori tinggi). Pendekatan fleksibel, sarana prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif kyai dalam proses pembelajaran semakin mendukung keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan santri memahami kitab-kitab klasik secara sistematis dan menyeluruh.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan lokasi yang hanya berfokus pada satu pondok pesantren sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh pesantren dengan kondisi dan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari penerapan metode *Amsilati* terhadap keberlanjutan keterampilan membaca kitab kuning. Instrumen penelitian juga lebih menitikberatkan pada pengukuran kemampuan kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik belum terungkap secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi pesantren dengan latar belakang yang bervariasi guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain longitudinal untuk memantau perkembangan keterampilan santri dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, perlu adanya eksplorasi lebih lanjut terhadap pengaruh metode *Amsilati* pada aspek sikap, motivasi, dan keterampilan praktik membaca kitab secara langsung di hadapan guru atau dalam forum diskusi ilmiah, sehingga efektivitas metode ini dapat diukur dari berbagai dimensi pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Addawami, A. A., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Usman, A. T. (2024). Penerapan Metode Amtsilati Pada Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(Agustus-September), 5896–5914. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/959>
- Ahmad, F., & Dasuki, M. (2025). IMPLEMENTASI KITAB JURUMIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU NAHWU PONDOK PESANTREN DARUT THOLIBIN AL-QODIRI 02 JEMBER. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 433–444. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4509>
- Al Ghozali, M. D. H., & Diva, M. D. L. (2023). Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 3(01), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i01.61>
- Alfinur, M. F. (2024). Kitab Kuning dan Tradisinya di Indonesia. *SIWAYANG JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/siwayang.v3i1.2277>
- Arikunto, S. (1984). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asyrofiah, I., Ibrahim, R., & Choiriyah, S. (2024). Effectiveness of Applying the Sorogan and Bandongan Methods in Learning the Yellow Book in PP. Darul Qur'an, Mojokerto City. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), 26–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1296>
- Bella, S., Helmi, A. M., Muhyidin, M., & Syafiudin, S. (2025). Innovating Arabic Learning Media Through Gender-Responsive Educational Videos. *IJIE International Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/ijie.v4i1.2251>
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, R. (2024). Impelementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 109–122. Retrieved from <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/edu/article/view/4334>
- Fadilah, E. (2022). Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 104–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1427>
- Fitriyah, F., Faizin, M., & Syafi'i, I. (2025). Implementasi Kajian Kitab Kuning Metode Amtsilati dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Abad 21 di Pesantren. *ISLAMIKA*, 7(1), 215–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5563>
- Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Hakim, T. (2004). *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Khulashoh alfiyah Ibn Malik*. Jepara: PP Darul Falah.
- Ikhlas, A., Sayuti, U., & Fery, A. (2023). Pesantren: Kitab Kuning, Kiyai dan Tarekat dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 27195–27210. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16919>
- Jamzuli. (2025). *Hasil Wawancara*. Jember.

- Ma'ruf, M., Nasokah, N., & Firdaus, F. (2024). PENERAPAN METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONPES AL-ANWAR JAWAR MOJOTENGAH WONOSOBO. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)*, 4(1), 86–90.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32699/alphateach.v4i1.7209>
- Mukit, A. (2025). PENERAPAN METODE AMSILATY DALAM MENINGKATKAN MUTU BACA KITAB KLASIK DI PESANTREN AS SAI'DIYAH 2 TAMBAKBERAS JOMBANG. *TARBIYAH DARUSSALAM: JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN*, 9(01), 145–156.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i01.234>
- Mumpuni, M., Agung, A. A. G., & Werang, B. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Religiusitas, Kecerdasan Spiritual, dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Swasta Katolik Santo Yoseph Denpasar. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2623–2640.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1351>
- Musleh, Khafifah Kamiliya, N., & Wardi, M. (2022). Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. *Al Fikrah : Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 5(1), 1–16.
- Musleh, Khafifah Kamiliya, N., & Wardi, M. (2022). Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. *Al Fikrah : Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 5(1), 1–16.
- Nuraeni, F., Hidayatullah, A., Inayatulloh, S., & Hidayat, A. (2024). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAN CIDADAP-CURUG. 4(2), 108–121.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61624/japi.v4i2.160>
- Nuzli, M., Ismiah, P., & Wahyuni, S. (2022). Upaya pemanfaatan fasilitas teknologi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(3), 101–108.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpti.idpaper>
- Riva'i, F. A., & Wafiroh, F. A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 6(1), 85–95.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.487>
- Sambonu, A. Y., Samadi, & Hardi, O. S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5033–5044.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1247>
- Taufiqul, H. (2003). *Amsilati program pemula membaca kitab kuning, jepara : Al-Falah Offset*.
- Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Retrieved from [https://repository.umi.ac.id/1989/2/Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](https://repository.umi.ac.id/1989/2/Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf)
- Wiyono, S. (2025). *Hasil wawancara*. Jember.
- Yahya, A. I. B., Purnama, S., & Supeno, S. (2024). Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 136–152.  
<https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.505>

